

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Pelajar Remaja yang Dimoderasi oleh Perilaku Fintech

Syifa Nazilah Amanda^{1*}, Faisal Rahman Dongoran²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

nazilahamanda@gmail.com

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Transformasi digital telah merevolusi sektor keuangan melalui kehadiran *financial technology* (fintech), namun kemudahan ini memicu kekhawatiran akan peningkatan perilaku konsumtif di kalangan remaja yang memiliki literasi keuangan relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pelajar remaja dengan perilaku fintech sebagai variabel moderasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori, data dikumpulkan melalui kuesioner daring dari 153 pelajar SMA/SMK di Kota Medan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui perangkat lunak SPSS 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sebaliknya, perilaku fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan layanan keuangan digital, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif remaja. Lebih lanjut, perilaku fintech ditemukan tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi lembaga pendidikan dan orang tua untuk meningkatkan edukasi keuangan yang adaptif terhadap tren digital guna menekan risiko perilaku konsumtif berlebihan pada generasi muda.

ABSTRACT (In English)

Digital transformation in the financial sector has increased the use of financial technology (fintech) services among teenage students, potentially influencing consumptive behavior, particularly among those with limited financial literacy. This study aims to examine the effect of financial literacy on teenage students' consumptive behavior with fintech behavior as a moderating variable. The study employed a quantitative explanatory approach using purposive sampling. Data were collected through an online questionnaire from 153 senior high school students in Medan City who actively use fintech services. Data analysis was conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with IBM SPSS Statistics 31. The results indicate that financial literacy has no significant effect on teenage students' consumptive behavior. In contrast, fintech behavior has a positive and significant effect on consumptive behavior. Furthermore, the moderation test reveals that fintech behavior does not moderate the relationship between financial literacy and consumptive behavior. These findings suggest that the intensity of fintech usage plays a more dominant role in shaping teenage students' consumptive behavior than financial literacy levels. This study provides practical implications for educational institutions and stakeholders to design adaptive financial literacy programs aligned with teenage students' digital financial behavior.

Kata Kunci :

Literasi Keuangan, Moderasi, Perilaku Fintech, Perilaku Konsumtif, Pelajar Remaja.

Keywords :

Consumptive Behavior, Fintech Behavior, Financial Literacy, Moderation, Teenage Students.



PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menciptakan perubahan besar dalam sektor keuangan global. Keberadaan *financial technology* (fintech) menjadi tonggak utama yang merevolusi cara masyarakat mengakses, mengelola, dan melakukan transaksi keuangan. Menurut laporan *World Bank* (2024), pertumbuhan layanan keuangan digital di kawasan Asia Tenggara mencapai lebih dari 40 % dalam tiga tahun terakhir, di mana Indonesia menjadi salah satu pasar terbesar. Di tingkat nasional, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat menjadi 66,46 %, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 80,51 % ([OJK, 2025](#)). Peningkatan ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemahaman masyarakat terhadap keuangan, namun juga menandai tantangan baru dalam hal pengelolaan perilaku finansial di tengah derasnya kemajuan teknologi.

Meski capaian nasional menunjukkan peningkatan, kelompok usia remaja masih menempati posisi yang relatif lemah dalam hal literasi keuangan. Data ICDX (2024) melaporkan bahwa tingkat literasi keuangan usia 15-17 tahun baru mencapai 51,7 %, dengan dominasi pengetahuan keuangan dasar yang masih rendah ([ICDX, 2024](#)). Ironisnya, kelompok usia ini merupakan pengguna fintech paling aktif, terutama dalam layanan *e-wallet*, *buy now pay later* (BNPL), dan *online shopping credit*. Laporan Katadata (2024) menyebut bahwa 73 % remaja Indonesia menggunakan dompet digital minimal tiga kali dalam seminggu (Katadata, 2024). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan perilaku konsumtif yang semakin meningkat karena kemudahan akses keuangan digital tanpa disertai kemampuan pengelolaan yang memadai. Dalam konteks pelajar remaja, perilaku konsumtif tersebut tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan dasar, melainkan telah berkembang menjadi simbol status sosial dan gaya hidup modern.

Penelitian mengenai hubungan antara literasi keuangan, fintech, dan perilaku konsumtif telah banyak dilakukan, namun dengan fokus dan hasil yang beragam. Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Juliyanti (2023) dalam artikelnya *Financial Technology, Financial Literacy and Student Financial Management* menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, namun belum secara spesifik membahas perilaku konsumtif dan peran fintech sebagai moderator ([Atlantis Press, 2023](#)). Sementara itu, penelitian *Financial Literacy and FinTech Use's Effects on Indonesian Youth* (2025) menemukan bahwa penggunaan fintech dapat memperkuat dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan positif, tetapi studi tersebut berfokus pada perilaku investasi, bukan konsumsi ([Ecohumanism Journal, 2025](#)). Artinya, masih terdapat ruang besar untuk meneliti hubungan ini pada kelompok remaja pelajar dengan fokus khusus pada perilaku konsumtif.

Meskipun literasi keuangan telah terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat, banyak penelitian masih menitikberatkan pada aspek rasional seperti perencanaan keuangan, tabungan, dan investasi. Perilaku fintech tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, dan rasa aman, yang secara empiris terbukti memengaruhi intensitas penggunaan layanan keuangan digital (Nurhayani et al., 2024). Hanya sedikit penelitian yang mengkaji sisi perilaku konsumtif, khususnya pada remaja dan bagaimana perilaku fintech memoderasi hubungan antara literasi dan konsumsi. Perilaku fintech tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, dan rasa aman, yang secara empiris terbukti memengaruhi intensitas penggunaan layanan keuangan digital. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan populasi mahasiswa atau masyarakat umum, bukan pelajar sekolah menengah yang memiliki karakteristik psikologis berbeda, seperti kecenderungan mengikuti tren, tekanan sosial, serta kemudahan dalam mengakses aplikasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menempatkan perilaku fintech sebagai variabel moderator yang menghubungkan antara tingkat literasi keuangan dan perilaku konsumtif pelajar remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pelajar remaja, menganalisis pengaruh perilaku fintech terhadap perilaku konsumtif pelajar remaja, serta menganalisis peran moderasi perilaku fintech dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif pelajar remaja. Dengan meningkatnya penetrasi fintech dan rendahnya tingkat literasi keuangan remaja, diperlukan penelitian empiris yang dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif serta peran moderasi perilaku fintech dalam hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan

dapat memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan dan ekonomi perilaku, khususnya dalam konteks hubungan antara literasi keuangan, fintech, dan perilaku konsumtif, memperkuat teori *Behavioral Finance* serta memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* pada generasi muda di era digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pentingnya literasi keuangan untuk mengendalikan perilaku konsumtif dalam penggunaan fintech, memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum literasi keuangan digital berbasis perilaku aktual siswa, menjadi masukan untuk kebijakan literasi keuangan nasional yang menyesuaikan dengan tren perilaku generasi Z, serta mendorong inovasi fitur edukatif dan mekanisme pengendalian konsumsi di *platform digital*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk dilakukan guna menekan risiko konsumtif berlebihan serta meningkatkan literasi finansial di kalangan generasi muda Indonesia.

LANDASAN TEORITIS

Teori Literasi Keuangan

“Literasi keuangan” mengacu pada kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep dasar keuangan (misalnya inflasi, bunga, diversifikasi investasi), mampu mengelola keuangan pribadi secara efektif, serta membuat keputusan keuangan yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam literatur terkini, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan variabel penting dalam menentukan perilaku finansial individu. Sebagai contoh, Ramadhan (2025) menemukan bahwa literasi keuangan subjektif maupun objektif mempengaruhi *credit behaviour* melalui mekanisme sikap, norma sosial, dan *perceived behavioural control* sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

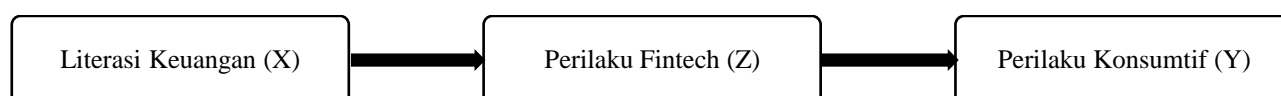
Dalam konteks remaja yang tumbuh di *era digital*, literasi keuangan juga mulai dikaitkan dengan literasi keuangan digital atau literasi finansial yang terkait fintech. Sebagai studi terkait, Putri, A. (2024) meneliti peran literasi keuangan digital dalam memediasi keputusan konsumsi remaja. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana remaja dapat mengontrol *impuls* konsumsi di tengah kemudahan akses layanan keuangan digital.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang dimediasi oleh tiga komponen: sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*) (Ajzen, 1991). Dalam penelitian keuangan, TPB sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan atau sikap keuangan memengaruhi niat dan akhirnya perilaku keuangan. Misalnya, studi Mayori (2025) menggunakan TPB dan Teori Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour Theory*) untuk meneliti perencanaan keuangan Gen Z dan menunjukkan bahwa literasi serta inklusi keuangan mempengaruhi sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang kemudian memengaruhi perencanaan keuangan.

Teori Keuangan Perilaku (*Behavioral Finance*)

Teori Keuangan Perilaku (*Behavioral Finance*) memfokuskan pada bagaimana faktor-psikologis, kognitif, dan emosional mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Individu sering kali tidak bertindak secara “rasional” karena bias, heuristik, dan pengaruh lingkungan. Dalam konteks konsumsi remaja dan fintech, aspek seperti impulsivitas, hedonisme, dan kecenderungan untuk mengikuti tren sosial dapat dilihat melalui lensa *Behavioral Finance*. Sebagai contoh, penelitian Suherman (2025) menemukan bahwa penggunaan fintech (*paylater*) dan gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.



Sumber : data olahan peneliti, 2025

Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Rumusan Hipotesis Penelitian

Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Pelajar Remaja

Literasi keuangan berperan dalam membentuk keputusan konsumsi individu. Gumilar (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berkontribusi dalam pengendalian perilaku konsumsi remaja, meskipun Pakpahan, Handayani, dan Sanjaya (2024) menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap perilaku impulsif. Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut pada pelajar remaja sekolah menengah.

H1: Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif pelajar remaja.

Perilaku Fintech terhadap Perilaku Konsumtif Pelajar Remaja

Studi empiris menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat fintech meningkatkan penggunaan aktual layanan keuangan digital, yang pada kelompok pengguna muda berpotensi memicu perilaku konsumtif akibat rendahnya hambatan psikologis dalam bertransaksi Nurhayani et al., (2024) membuktikan bahwa fintech *payment* berpengaruh positif terhadap *impulsive buying*, sedangkan Siskawati dan Ningtyas (2022) serta Hidayat (2025) menunjukkan bahwa penggunaan fintech berkaitan dengan perubahan perilaku keuangan konsumen.

H2: Perilaku fintech berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif pelajar remaja.

Perilaku Fintech sebagai Pemoderasi

Literasi keuangan tidak selalu efektif dalam menekan perilaku konsumtif ketika penggunaan fintech semakin intensif. Gumilar (2024) serta Pakpahan, Handayani, dan Sanjaya (2024) menunjukkan bahwa interaksi antara literasi keuangan dan fintech memengaruhi perilaku konsumsi, sehingga fintech berpotensi memoderasi hubungan tersebut.

H3: Perilaku fintech memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pelajar remaja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan perilaku fintech sebagai variabel moderator. Data dikumpulkan dari pelajar remaja pengguna fintech di Kota Medan melalui kuesioner *daring* dengan teknik *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan IBM SPSS *Statistics 31* untuk mengolah data dalam penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah pelajar remaja pengguna fintech di Kota Medan yang berstatus sebagai siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Populasi tersebut dipilih karena kelompok usia ini termasuk pengguna aktif layanan fintech seperti *e-wallet*, *mobile banking*, *QRIS payment*, dan *paylater*, namun masih memiliki tingkat literasi keuangan yang relative rendah (ICDX, 2024).

Penelitian ini berfokus pada pelajar remaja pengguna fintech di Kota Medan yang berstatus sebagai siswa SMA dan SMK. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pelajar berusia 15–19 tahun, aktif menggunakan layanan fintech dalam tiga bulan terakhir, dan bersedia menjadi responden. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner *daring* dan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi serta literatur akademik. Variabel penelitian meliputi literasi keuangan sebagai variabel independen, perilaku konsumtif sebagai variabel dependen, dan perilaku fintech sebagai variabel moderator, yang seluruh indikatornya diukur menggunakan skala *Likert* lima poin dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics 31* melalui analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif serta peran moderasi perilaku fintech pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Stastiktik Deskriptif

Tabel 1. Hasil *Descriptive Statistics*
Descriptive Stastictics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	153	10.00	20.00	15.4967	2.43366
Perilaku Konsumtif	153	8.00	16.00	12.1699	1.83099
Perilaku Fintech	153	4.00	19.00	10.7974	3.03783
Valid N (<i>listwise</i>)	153				

Sumber : data olahan peneliti, 2025

Hasil dan pembahasan diurutkan berdasarkan tujuan penelitian/ hipotesis penelitian dengan menampilkan data yang diringkas menggunakan tabel/gambar/grafik satu spasi dengan ukuran huruf pada tabel 10 pt dan disertai penjelasan berbentuk narasi tanpa menggunakan kutipan. Tabel/ gambar/ grafik merupakan tulisan asli, bukan hasil *copy paste* dari sumber lain dan wajib mencantumkan sumber pemerolehan datanya pada bagian bawah tabel/ gambar/ grafik tersebut.

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, diketahui bahwa Variabel Literasi Keuangan (X) dari data diatas didekskripsikan bahwa nilai minimum 10 sedangkan nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata 15,4967, dan standar devisiasi Literasi Keuangan adalah 2.43366. Variabel Perilaku Konsumtif (Y) dari data diatas didekskripsikan bahwa nilai minimum 8 sedangkan nilai maksimum sebesar 16, nilai rata-rata 12.1699, dan standar devisiasi Perilaku Konsumtif adalah 1.83099. Variabel Perilaku Fintech (Z) dari data diatas didekskripsikan bahwa nilai minimum 4 sedangkan nilai maksimum sebesar 19, nilai rata-rata 10,7974, dan standar devisiasi Perilaku Konsumtif adalah 3.03783.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menentukan normal tidaknya data pada variabel dependen dapat dilakukan dengan menggunakan *kolmogorovsmirnov*. Apabila nilai signifikan *kolmogorov-smirnov* < 0,05 maka distribusi tidak normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* > 0,05 maka data terdistribusi tersebut normal. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>		153	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	1.74621499	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.052	
	<i>Positive</i>	.052	
	<i>Negative</i>	-.041	
<i>Test Statistic</i>		.052	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e</i>	<i>Sig.</i>	.399	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.386
		<i>Upper Bound</i>	.411

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian *multikolonieritas* dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi tersebut ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Diagnosa secara sederhana terhadap tidak adanya multikolinearitas di dalam model

regresi yaitu data dikatakan tidak terjadi *multikolinearitas* apabila jika nilai tolerance diatas (>) 0,1 dan mempunyai VIF dibawah (<) 10. Hasil uji *multikolenieritas* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Litereasi Keuangan	0,816	1,226
Perilaku Fintech	0,816	1,226

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel literasi keuangan dan perilaku fintech memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala *multikolinearitas*.

Uji Heterokedasitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*, sedangkan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Kriteria tidak terjadi problem *heteroskedastisitas* yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, yang kesimpulannya tidak terjadi *heteroskedastisitas*, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya adalah terjadi *heteroskedastisitas*. Sehingga dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.656	.579		1.134	.258
Literasi Keuangan	.032	.040	.071	.787	.432
Perilaku Fintech	.019	.032	.053	.590	.556

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan perilaku fintech mempunyai nilai Sig. > 0,05 artinya tidak terjadi gejala *heterokedasitas*.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap variabel dependen perilaku konsumtif. Pengolahan data dengan program SPSS 31 memberikan hasil sebagai berikut dan dengan persamaan : $Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \epsilon$

$$Y = 10,235 - 0,002 + 0,182$$

Hasil uji linear diatas menemukan tiga temuan yakni : nilai konstanta sebesar 10,235 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan dan perilaku fintech bernilai nol, maka perilaku konsumtif tetap berada pada tingkat 10,235 satuan. Nilai koefisien literasi keuangan ($\beta_1 = -0,002$) **bernilai negatif**, artinya secara matematis peningkatan literasi keuangan cenderung menurunkan perilaku konsumtif. Namun, kecenderungan ini tidak signifikan secara statistik. Nilai koefisien perilaku fintech ($\beta_2 = 0,182$) **bernilai positif**, artinya peningkatan perilaku fintech akan meningkatkan perilaku konsumtif.

Uji Moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA)

Tabel 5. Hasil Uji Moderasi
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.165	3.391		2.408	.017
	Literasi Keuangan	.130	.218	.173	.598	.551
	Perilaku Fintech	.379	.315	.629	1.203	.231
	XZ	-.012	.020	-.436	-.635	.527

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : data olahan peneliti, 2025

Nilai β_3 diuji pada taraf signifikansi 5 % ($p < 0,05$) untuk menentukan ada tidaknya efek moderasi. Model interaksi diuji dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (XZ) + \varepsilon$$

Hasil Uji MRA diatas menemukan beberapa temuan yaitu : Nilai konstanta sebesar 8,165 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan (X) dan perilaku fintech (Z) bernilai nol, maka perilaku konsumtif (Y) tetap memiliki nilai sebesar 8,165 satuan. Konstanta ini merepresentasikan tingkat dasar perilaku konsumtif tanpa pengaruh variabel bebas maupun moderasi. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif ($\beta_1 = 0,130$) koefisien regresi literasi keuangan bernilai positif sebesar 0,130 dengan nilai signifikansi 0,551 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya, peningkatan literasi keuangan tidak secara nyata menurunkan atau meningkatkan perilaku konsumtif responden. Lalu pengaruh perilaku fintech terhadap perilaku konsumtif ($\beta_2 = 0,379$) koefisien regresi perilaku fintech sebesar 0,379 dengan nilai signifikansi 0,231 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian, penggunaan atau perilaku terhadap fintech secara parsial belum mampu menjelaskan perubahan perilaku konsumtif responden. Kemudian pengaruh interaksi literasi keuangan dan perilaku fintech ($\beta_3 = -0,012$) koefisien interaksi $X \times Z$ bernilai $-0,012$ dengan tingkat signifikansi 0,527 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perilaku fintech tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Dengan kata lain, perilaku fintech bukan merupakan variabel moderasi, karena interaksi antara literasi keuangan dan perilaku fintech tidak signifikan secara statistik.

Uji F Simultan

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	46.093	2	23.047	7.459	<.001 ^b
	<i>Residual</i>	463.489	150	3.090		
	Total	509.582	152			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

b. Predictors: (Constant), Perilaku Fintech, Literasi Keuangan

Sumber : data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai sig. sebesar 0,001 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan perilaku fintech secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan (fit) dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Oleh karena itu, model regresi tersebut layak digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut, khususnya dalam menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

Uji T (Uji Hipotesis)

**Tabel 7. Hasil Uji T (Uji Hipotesis)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.235	.928		11.028	<,001
	Literasi Keuangan	-.002	.065	-.002	-.029	.977
	Perilaku Fintech	.182	.052	.302	3.500	<,001

a. *Dependent Variable:* Perilaku Konsumtif

Sumber : data olahan peneliti, 2025

Kriteria pengujian Uji T adalah jika nilai *sig.* < 0,05 berkesimpulan ada pengaruh secara signifikan, dan jika nilai *sig.* tepat diangka 0,05 maka untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variable *independent* terhadap variable *dependen* bisa menggunakan perbandingan T hitung dengan T *table*. Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa : Nilai *sig.* variabel literasi keuangan (X) sebesar 0,977 (>0,05) maka berkesimpulan variable X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Kemudian nilai *sig.* variabel perilaku fintech (Z) sebesar 0,001 (<0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel Z berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh Variabel Independen	Koefisien Beta (β)	Signifikan (p-value)	Keterangan
H1	Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif pelajar remaja.	-0,002	0,977	Tidak Signifikan (Hipotesis ditolak)
H2	Perilaku fintech berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif pelajar remaja.	0,182	0,001	Signifikan (Hipotesis diterima)
H3	Perilaku fintech memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pelajar remaja.	-0,012	0,527	Tidak Memoderasi (Hipotesis ditolak)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 ^a	.093	.075	1.76133

a. *Predictors:* (Constant), XZ, Literasi Keuangan, Perilaku Fintech

Diketahui nilai R Square sebesar 0,093 menunjukkan bahwa 9,3% variasi perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, perilaku fintech, dan interaksi keduanya. Sedangkan 90,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pelajar remaja. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan layanan fintech, seperti *e-wallet*, QRIS dan *paylater*, maka kecenderungan perilaku konsumtif pelajar remaja juga semakin meningkat. Kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, serta minimnya hambatan psikologis dalam pengeluaran digital mendorong remaja untuk melakukan pembelian secara impulsif tanpa perencanaan

keuangan yang matang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat fintech secara signifikan meningkatkan intensitas penggunaan layanan keuangan digital, sehingga berimplikasi pada perubahan perilaku keuangan pengguna.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital berkontribusi terhadap meningkatnya konsumsi impulsif, terutama pada kelompok usia muda yang memiliki intensitas penggunaan teknologi keuangan yang tinggi. Meskipun konteks penelitian (Pakpahan et al.). berfokus pada mahasiswa, kesamaan karakteristik generasi muda sebagai pengguna aktif fintech memperkuat relevansi temuan penelitian ini.

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Siskawati dan Ningtyas (2022) serta Hidayat (2025) yang menyatakan bahwa pemahaman dan penggunaan fintech berpengaruh terhadap perilaku konsumen melalui peningkatan niat perilaku dalam bertransaksi. Dalam konteks pelajar remaja, niat tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku konsumtif yang lebih tinggi akibat kemudahan akses dan fleksibilitas transaksi yang ditawarkan oleh layanan fintech.

Dengan demikian, perilaku fintech terbukti menjadi faktor yang mendorong peningkatan perilaku konsumtif pelajar remaja. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fintech tanpa disertai pengendalian yang memadai berpotensi memperkuat kecenderungan konsumtif, terutama pada kelompok usia remaja yang masih rentan terhadap pengaruh lingkungan dan dorongan emosional dalam pengambilan keputusan konsumsi.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pelajar remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki pelajar belum secara langsung tercermin dalam perilaku konsumsi sehari-hari. Sebaliknya, perilaku fintech terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan layanan fintech, maka kecenderungan perilaku konsumtif pelajar remaja semakin meningkat. Selain itu, perilaku fintech tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, meskipun secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sehingga model penelitian dinyatakan layak.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar lembaga pendidikan memperkuat program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengendalian perilaku konsumsi dalam penggunaan fintech. Pemerintah dan regulator diharapkan dapat merancang kebijakan literasi keuangan remaja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan digital serta memperkuat pengawasan terhadap fitur fintech yang berpotensi mendorong konsumsi impulsif. Selain itu, penyedia layanan fintech disarankan untuk mengembangkan fitur edukatif dan mekanisme pengendalian transaksi bagi pengguna usia remaja. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan faktor psikologis dan sosial serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku konsumtif remaja di *era digital*.

Ucapan terima kasih kepada pihak pendukung penelitian ini, kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan akademik, serta pihak sekolah yang telah memberikan izin dan membantu proses pemerolehan data penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada orang tua atas dukungan moral dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perkembangan Sistem Pembayaran Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: BI Press Release. <https://www.bi.go.id/>

- Dewi, N. L. P., & Santoso, R. (2023). *The Role of Fintech in Students' Financial Behavior: A Case of E-Wallet Usage among Indonesian Millennials*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 7(2), 122–135. <https://ejournal.unair.ac.id/JEBI/article/view/20173>
- Efendi, M. (2025). *Fintech Usage and Youth Consumption Behavior in Rural Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*, 17(1), 77–88. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/4781>
- Ghazali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics* ».
- Gumilar, G. (2024). *Peran Literasi Keuangan Digital dalam Memediasi Keputusan Konsumsi Remaja di Era Digitalisasi Ekonomi*. *Jurnal Kependidikan: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 10(3), 174–189. <https://e-journal3.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/12217>
- Hidayat, A. (2025). *Literasi Keuangan, Penggunaan Fintech, dan Intensi Perilaku Konsumen Generasi Z di Indonesia*. *Management Insight: Journal of Business Research*, 14(2), 88–103. <https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo/article/view/913>
- ICDX. (2024). *Tingkat Literasi Keuangan di Usia Remaja Hanya 51,7%, ICDX Upayakan Literasi Sejak Dini*. Indonesia Commodity & Derivatives Exchange. <https://www.icdx.co.id/news-detail/press-release/tingkat-literasi-keuangan-di-usia-remaja-hanya-51-7-icdx-upayakan-literasi-sejak-dini>
- Juliyanti, D. (2023). *Financial Technology, Financial Literacy and Student Financial Management*. *Proceedings of the International Conference on Business and Economics*, 1(1), 88–94. Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/article/125989094.pdf>
- Katadata. (2024). *73% Pengguna Dompot Digital di Indonesia adalah Gen Z*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/21/73-pengguna-dompot-digital-di-indonesia-adalah-gen-z>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education. <https://doi.org/10.4324/9781315663135>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mayori, F., & Wahyuni, N. (2025). *Generation Z Financial Planning Behavior Using the Theory of Planned Behavior (TPB) and Financial Behavior Theory*. *Jurnal Siasat Bisnis*, 29(1), 14–29. <https://journal.uii.ac.id/JSB/article/download/33417/18757/148416>
- Nurhayani, U., Dongoran, F. R., Syah, D. H., & Sagala, G. H. (2024). *Fintech Acceptance Among MSMEs: A Post-Covid 19 Response*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 56–66. <https://doi.org/10.9744/jak.26.1.56-66>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). *OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Jakarta: Siaran Pers Resmi OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Pakpahan, R., Handayani, W., & Sanjaya, R. (2024). *The Effect of Fintech Payment and Financial Literacy on Impulsive Buying of College Students in Medan City*. *International Journal of Business and Applied Economics*, 13(1), 45–57. <https://www.researchgate.net/publication/393420567> [The Effect of Fintech Payment and Financial Literacy on Impulsive Buying of college students in Medan City](https://www.researchgate.net/publication/393420567)
- Ramadhan, Y. (2025). *Financial Literacy and Risky Credit Behavior: Testing the Theory of Planned Behavior (TPB) Model*. *Financial Research Navigator*, 2(1), 11–25. <https://firenav.upnjatim.ac.id/index.php/firenav/article/download/1/1>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suherman, D. (2025). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Penggunaan Fintech terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. *Global Journal of Business and Management Perspectives*, 3(2), 112–125. <https://ajemb.us/index.php/gp/article/view/160/255>
- World Bank. (2024). *The Global Findex Database 2024: Financial Inclusion, Digital Payments, and Savings Trends*. Washington, DC: World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/publication/globalindex>